

EKSPERIMEN PENGGUNAAN GARAM MEJA SEBAGAI CAMPURAN CAT AKRILIK DALAM PENCIPTAAN KARYA SENI RUPA UNTUK REFERENSI INOVASI ARTISTIK, PENGETAHUAN MEDIA DAN BAHAN

Agus Wediansyah¹, Winarno²

¹Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: agus.22070@mhs.unesa.ac.id

²Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: winarno@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa proses, penerapan, dan hasil efektivitas dari kegiatan eksperimen penggunaan garam meja sebagai campuran cat akrilik untuk mengembangkan media cat akrilik dalam penciptaan karya seni rupa khususnya seni lukis. Cat akrilik adalah jenis cat yang biasa digunakan di industri seni, dekorasi, dan konstruksi karena kemampuannya dalam memberikan lapisan yang halus, cepat kering, serta tahan lama. Dalam perkembangannya, para praktisi seni dan industri cat terus mencari cara untuk meningkatkan kualitas dan daya tahan cat akrilik, baik dalam aspek estetika maupun fungsional. Salah satu pendekatan yang menarik adalah penggunaan bahan-bahan aditif atau bahan tambahan dalam campuran cat akrilik untuk memodifikasi atau memperbaiki sifat fisiknya. Garam meja (NaCl) yaitu bahan yang biasa dijumpai di lingkungan sekitar, namun sejauh ini belum banyak penelitian yang mengkaji pengaruhnya pada komposisi dan kualitas cat akrilik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa garam dapat mempengaruhi tekstur dan kekasaran permukaan berbagai bahan, yang membuka kemungkinan adanya dampak pada cat akrilik apabila digunakan sebagai bahan tambahan. Penambahan garam meja sebagai campuran cat akrilik pada variasi 5 warna yaitu, merah, kuning, biru, hijau, dan hitam dengan variasi penambahan garam meja dengan ukuran yang berbeda. Metode yang digunakan yaitu metode eksperimen dengan pembuatan sampel, pengamatan pada efektivitas cat, dan penerapan cat akrilik tercampur pada kanvas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variasi komposisi garam meja berpengaruh signifikan terhadap tekstur dan efektivitas pada karya seni lukis. Beberapa formula menghasilkan efek visual warna yang berbeda setelah penerapan.

Kata Kunci: Eksperimen, Garam Meja, Inovasi, Akrilik, Seni Rupa.

Abstract

This research aims to analyze the process, application, and effectiveness of experimental activities using table salt as a mixture in acrylic paint to develop acrylic paint media for creating visual artworks, specifically paintings. Acrylic paint is a type of paint commonly used in the art, decoration, and construction industries due to its ability to provide a smooth, fast-drying, and durable finish. In its development, art practitioners and the paint industry continuously seek ways to enhance the quality and durability of acrylic paint, both aesthetically and functionally. One compelling approach is the use of additives or supplementary materials in the acrylic paint mixture to modify or improve its physical properties. Table salt (NaCl) is a common material found in daily life, yet to date, few studies have examined its effect on the composition and quality of acrylic paint. Several studies indicate that salt can influence the texture and surface roughness of various materials, opening up the possibility of its impact on acrylic paint when used as an additive. The addition of table salt as a mixture in acrylic paint was tested on a variation of five colors: red, yellow, blue, green, and black with varying sizes of table salt. The method employed was an experimental method involving sample preparation, observation of paint effectiveness, and the application of the mixed acrylic paint onto canvas. The results of the research demonstrate that variations in table salt composition have a significant effect on the texture and effectiveness of the paintings. Several formulas produced distinct visual color effects post application.

Keywords: Experiment, Garam Table Salt, Innovation, Acrylic, Visual Arts.

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dalam perkembangan dunia seni rupa, para praktisi seni dan industri cat terus mencari cara untuk meningkatkan kualitas dan daya tahan cat akrilik, baik dalam aspek estetik maupun fungsional. Salah satu pendekatan yang menarik adalah penggunaan bahan-bahan aditif atau bahan tambahan dalam campuran cat akrilik untuk memodifikasi atau memperbaiki sifat fisiknya. Garam meja (NaCl) yaitu bahan yang biasa dijumpai di lingkungan sekitar, namun sejauh ini belum banyak penelitian yang mengkaji pengaruhnya pada komposisi dan kualitas cat akrilik.

Meskipun garam meja memiliki potensi untuk memberikan dampak pada sifat fisik cat akrilik, penelitian tentang topik ini belum banyak dilakukan. Sebab itu, eksperimen memiliki tujuan yaitu mengkaji secara eksperimen pengaruh penambahan garam meja terhadap sifat fisik dan kualitas cat akrilik, dan untuk memberikan pengetahuan baru yang lebih mendasar dalam penggunaan garam untuk komposisi cat. Garam meja digunakan sebagai bahan campuran cat akrilik pada penelitian eksperimen ini karena di tempat asal saya merupakan daerah penghasil garam yaitu pulau Madura, sedangkan garam disana hanya digunakan sebagai garam konsumsi, untuk itu saya ingin menemukan ungsi baru dari gama meja ini dalam seni rupa yaitu sebagai media dalam karya seni rupa khususnya seni lukis.

Berdasarkan pemaparan diatas, terdapat beberapa permasalahan diantaranya, bagaimana proses dari eksperimen penggunaan garam meja sebagai campuran cat akrilik, bagaimana penerapan hasil eksperimen, dan bagaimana efektivitas pada hasil eksperimen penggunaan garam meja sebagai campuran cat akrilik tersebut.

Hipotesis pada penelitian eksperimen ini antara lain, adanya proses yang berbeda pada eksperimen tersebut, ada pengaruh penerapan pada saat proses uji coba, dan ada pengaruh efektivitas dari eksperimen tersebut.

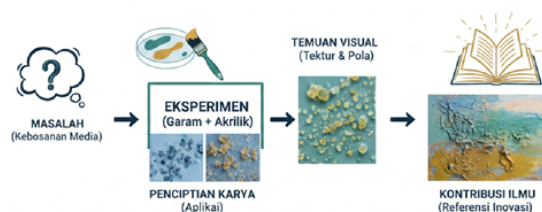
eksperimen yaitu suatu kegiatan dengan rangkaian perlakuan untuk mendapatkan atau mengkonfirmasi mengenai suatu fenomena. Adapun penelitian eksperimen merupakan suatu penelitian yang bertujuan mencari hubungan timbal balik antara variabel bebas dan variabel

terikat, dan direncanakan dalam kendali dan dimodifikasi. “Sekarang penelitian eksperimen diakui penelitian yang banyak memberikan peran pada perkembangan Ilmu pengetahuan dan Teknologi (Ary, 2009)”.

“Collins Dictionary, mengatakan bahwa Garam adalah zat yang rasanya sangat kuat, berupa bubuk putih atau kristal, yang digunakan untuk memperbaiki cita rasa makanan atau mengawetkannya. Garam terjadi secara alami di air laut”.

“Cepat kering dan larut dalam air, dibuat dari pigmen yang tersuspensi dalam emulsi polimer akrilik merupakan jenis dari cat akrilik. Meskipun dapat bercampur dengan air, cat Akrilik memiliki kekuatan yang cukup dan tahan terhadap air (finoo.id, 2025)”.

Dari paparan pendahuluan diatas maka dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir
(Sumber: Agus Wediansyah, 2026)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen atau biasa dikenal sebagai metode percobaan. Dalam penelitian eksperimen dibuat dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok pembanding. Kelompok kontrol akan diberikan perlakuan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil dari reaksi kedua kelompok tersebut yang akan dibandingkan. Penelitian ini berlokasi di Dsn, Tegalsari, Pademawu Barat, Pademawu, Pamekasan, Madura. Tempat tersebut akan digunakan untuk kegiatan eksperimen selama penelitian berlangsung. Peneliti melakukan tahap yang pertama yaitu eksperimen, peneliti mengeksperimen cat akrilik yang dicampurkan dengan garam meja untuk melihat efek yang dihasilkan dari efek percobaan tersebut. Tahap selanjutnya yaitu penerapan hasil eksperimen, dilakukan dengan cara mengamati hasil

perbandingan dari hasil eksperimen pada karya yang sudah diberikan perlakuan berbeda sesuai dengan penelitian atau eksperimen yang dilakukan. Sumber data pada penelitian ini ada dua jenis, yaitu data utama yang diperoleh langsung dari seluruh rangkaian hasil eksperimen, baik berupa data tekstual maupun non-tekstual dan data pendukung berisi sekumpulan informasi yang telah dimiliki sebelum eksperimen ini dilakukan.

Teknik pengambilan data dilakukan melalui eksperimen atau percobaan dan penerapan atau pengamatan. Pengolahan data pada penelitian ini terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

KERANGKA TEORETIK

Garam Meja

Desi Arisandi dalam penelitiannya berjudul “Kadar Yodium Pada Garam Butiran”, (2016) kata garam mengandung arti yang berbeda antara penggunaan umum dan kimia. Dalam penggunaan umum garam yang digunakan untuk memasak makanan, ini mengacu pada garam meja. Berarti untuk setiap gram garam mengandung 39.337% natrium (Na) dan 60.663% klor (Cl). Garam meja pada penelitian ini digunakan sebagai variabel independen yaitu sebagai campuran cat akrilik untuk mempengaruhi hasil akhir dari uji coba ini.

Inovasi Artistik

Alves, et.al. (2007) Menjelaskan, Inovasi yaitu transformasi dari ide ke produk baru. Motor penggerak terjadinya pembaruan melalui inovasi disebut kreativitas. Kreativitas tidak berguna jika tidak dilanjut dengan inovasi. Sebaliknya, inovasi tidak akan terjadi tanpa diawali dengan kreativitas.

Cat Akrilik

Cepat kering dan larut dalam air, dibuat dari pigmen yang tersuspensi dalam emulsi polimer akrilik merupakan jenis dari cat akrilik. Meskipun dapat bercampur dengan air, cat Akrilik memiliki

kekuatan yang cukup dan tahan terhadap air (finoo.id 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Penciptaan Karya Uji Coba

Ide dan gagasan peneliti dalam proses penciptaan uji coba media cat akrilik dengan penambahan garam meja ini tercipta dari pengalaman pribadi pengaplikasian media berkarya yang sangat mudah diterapkan, dengan mengamati penggunaan media yang umum digunakan dan ingin mencari atau memodifikasi media yang digunakan dalam karya seni rupa khususnya lukis. Selanjutnya, analisis masalah dilakukan untuk memahami konteks serta membantu merumuskan gagasan yang relevan. Pada tahap pengembangan gagasan awal, ide-ide kreatif mulai muncul tanpa mempertimbangkan bentuk akhirnya. Lalu melakukan penyaringan ide membantu memperkaya dan memilih ide terbaik yang selanjutnya dikembangkan lebih lanjut.

Pelaksanaan proses pengerjaan dalam penelitian eksperimental ini dirancang secara sistematis dan kronologis, dimulai dari tahap paling awal yaitu mempersiapkan seluruh instrumen alat dan bahan yang dibutuhkan untuk uji coba penambahan garam meja pada cat akrilik. Hal ini dilakukan untuk memastikan kelancaran operasional di laboratorium dan meminimalisir adanya hambatan teknis. Secara keseluruhan, alur kerja eksperimen ini dibagi menjadi empat tahapan besar yang saling mengikat dan berkesinambungan, yaitu: Tahap persiapan alat dan bahan, Tahap pembuatan sampel dan katalog, Tahap penerapan hasil uji coba, dan tahap evaluasi.

Tabel 1. Formula Campuran
(Sumber: Agus Wediansyah)

Kode	Nama Bahan	Jumlah
A1	Cat Akrilik Garam Yodium Rendah Air	5 gr 2 gr
A2	Cat Akrilik Garam Yodium Rendah Air	5 gr 5 gr
A3	Cat Akrilik Garam Yodium Tinggi Air	5 gr 2 gr
A4	Cat Akrilik Garam Yodium Tinggi Air	5 gr 5 gr
A5	Cat Akrilik Garam Yodium Rendah	5 gr 5 gr

	Air Laut	
A6	Cat Akrilik Garam Yodium Tinggi Air Laut	5 gr 5 gr
A7	Cat Akrilik Air Laut	5 gr
A8	Cat Akrilik Air	5 gr

Setiap warna terdiri dari empat kode formula atau sampel diatas dengan total sampel keseluruhan yaitu 20 formula atau sampel dan setiap formula sampel sudah termasuk air didalamnya.

Setelah penentuan komposisi formula pada setiap sampel selanjutnya yaitu Pembuatan sketsa, tahap ini merupakan tahap awal menerapkan sebuah ide atau gagasan yang dilakukan dengan cara membuat bentuk atau memvisualisasikan desain dengan pertimbangan dari ide dan gagasan penciptaan karya uji coba. Setelah pembuatan sketsa selanjutnya yaitu penimbangan cat akrilik dan garam sesuai komposisi dan kode yang akan dibuat sesuai pada tabel 1 diatas.

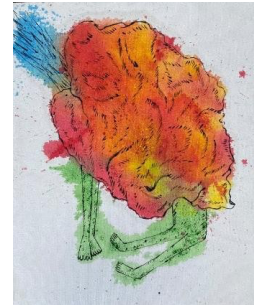


Gambar 2. Penimbangan Formula
(Sumber: Agus Wediansyah,2026)

Setelah penimbangan cat akrilik dan garam meja sesuai dengan takaran selanjutnya yaitu mencampurkan kedua bahan tersebut dan menambahkan air untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan teknik yaitu teknik tuang.

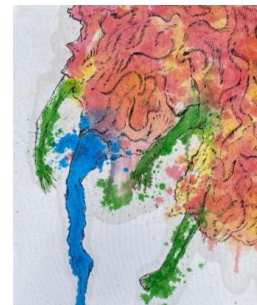
Hasil Penerapan Eksperimen

Eksperimen penambahan garam meja pada cat akrilik memberikan beberapa dampak visual dan tekstural yang sangat efektif dalam memperkuat karakter lukisan. Teknik ini memanfaatkan sifat higroskopis garam (menyerap air) saat diaplikasikan di atas cat yang masih basah.



Gambar 3. Hasil Uji Coba sampel A1
(Sumber: Agus Wediansyah,2026)

Efek garam pada karya diatas sangat efektif dalam menggabungkan transisi antara warna kuning cerah, oranye, hingga merah tua. Sifat garam yang menyerap air dari cat basah menarik pigmen-pigmen warna ini secara acak, sehingga menciptakan efek blending yang tidak kaku dan terlihat alami. Garam berhasil memecah kehalusan pigmen akrilik, menciptakan pola bercak-bercak kecil alami, bintik-bintik putih mikro, dan tekstur.



Gambar 4. Hasil Uji Coba sampel A2
(Sumber: Agus Wediansyah,2026)

Sifat garam yang menyerap air terlihat sangat efektif menciptakan efek bauran yang acak namun estetik di bagian tengah gumpalan. Di beberapa titik, penyerapan pigmen oleh garam menyisakan area-area yang lebih terang, menciptakan ilusi volume yang bergelombang dan memberikan efek kedalaman (*depth of field*).



Gambar 5. Hasil Uji Coba sampel A3
(Sumber: Agus Wediansyah, 2026)

Penyerapan pigmen oleh garam di sini tidak menghasilkan bercak putih yang kontras, melainkan tekstur granular halus yang membuat warna-warna pastel tersebut menyatu secara alami. lukisan ini menampilkan salah satu penggunaan garam yang paling terkontrol. Efeknya tidak mendominasi, melainkan mendukung kelembutan warna gradasi.



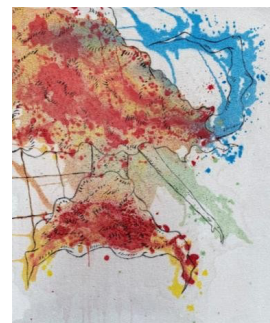
Gambar 6. Hasil Uji Coba sampel A4
(Sumber: Agus Wediansyah, 2026)

Pada bagian tengah hingga atas area merah-oranye, garam meja bekerja dengan sangat efektif memisahkan pigmen warna. Penyerapan air oleh kristal garam menyisakan bintang-bintang putih dan terang yang sangat kontras di atas warna merah yang pekat. Efek *mottling* dari garam di sini tidak merata di seluruh kanvas, melainkan terpusat di area transisi warna. Hal ini sangat efektif untuk memberikan kesan volume tiga dimensi.



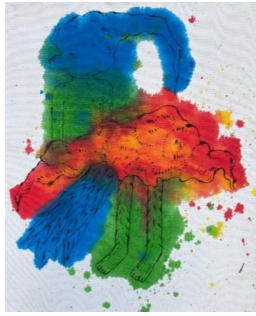
Gambar 7. Hasil Uji Coba sampel A5
(Sumber: Agus Wediansyah, 2026)

Reaksi garam pada gumpalan oranye-merah di lukisan ini sangat efektif karena polanya tampak mengikuti aliran dan kepadatan cat. Pada area tengah yang warnanya sangat pekat, garam menciptakan bintang-bintang putih mikro yang padat. Sementara di bagian pinggir dan area transisi menuju warna kuning, efek garamnya melebur secara halus. Penggunaan air laut cenderung meninggalkan residu garam halus di permukaan kanvas saat airnya menguap, melengkapi kristal garam meja yang ditaburkan.



Gambar 8. Hasil Uji Coba sampel A6
(Sumber: Agus Wediansyah, 2026)

Campuran antara air laut dan garam meja sangat efektif menciptakan tingkat kedalaman tekstur (*mottling*) yang berlapis. Air laut yang digunakan sebagai medium pengencer menginisiasi pemisahan pigmen sejak awal karena kandungan ion mineralnya mengganggu kestabilan emulsi polimer akrilik.



Gambar 9. Hasil Uji Coba sampel A7
(Sumber: Agus Wediansyah, 2026)

Pada lukisan ini, fokus eksperimen bergeser secara spesifik pada penggunaan air laut sebagai medium pengencer murni untuk cat akrilik, tanpa tambahan garam meja. air laut bekerja sangat efektif dalam mengencerkan pigmen tanpa membuat warnanya kehilangan daya rekat sepenuhnya.

Penggunaan air laut secara efektif mengurangi sifat *glossy* bawaan dari cat akrilik standar. Sifat mineral murni di dalamnya meninggalkan lapisan akhir yang cenderung seperti kapur atau *matte* setelah airnya menguap.



Gambar 10. Hasil Uji Coba sampel A8
(Sumber: Agus Wediansyah, 2026)

Tanpa adanya intervensi dari ion mineral agresif air laut maupun daya serap kristal garam meja, emulsi polimer akrilik mengikat pigmen dengan cara yang paling stabil dan terkontrol. Penggunaan air biasa sangat efektif untuk mempertahankan kekuatan pigmen asli cat akrilik.

Efektivitas Hasil Karya

Efektivitas pada karya hasil eksperimen secara visual memiliki perbedaan dengan karya

tanpa penambahan garam meja atau air laut, ketahanan dan kekuatan warna pada karya hasil eksperimen ini memiliki penurunan kepekatan yang disebabkan oleh pencairan garam yang awalnya membentuk tekstur atau butiran-butiran setelah sekian lama menjadi cair karena terkontaminasi oleh oksigen sehingga yang awalnya berupa butiran-butiran berubah menjadi cair dan mengakibatkan penurunan kepekatan pada cat akrilik

Setelah dilakukan perbandingan untuk menemukan efektivitas pada uji coba ini, ditemukan bahwa kode A6 dengan komposisi cat akrilik (5gr)+Garam yodium rendah (5gr)+Air laut lebih ditemukan efektivitasnya yang ditandai dengan munculnya efek residu garam warna putih pada atas warna sehingga membentuk efek yang artistik pada eksperimen penambahan garam meja pada cat akrilik.

Selain memengaruhi tampilan visual, penambahan garam meja dalam eksperimen ini terbukti berdampak signifikan terhadap penurunan daya rekat cat akrilik pada permukaan kain kanvas. Karakteristik fisik yang dihasilkan dari modifikasi material ini dinilai kurang efektif jika diterapkan pada gaya seni lukis tertentu, seperti aliran realisme. Pada lukisan realis yang menuntut akurasi detail, kehalusan gradasi, dan kemurnian objek, efek kristalisasi garam ini justru dapat mengurangi kesempurnaan estetika karya. Hal tersebut dikarenakan campuran ini tidak hanya memperlemah ikatan antara pigmen cat dengan serat kanvas, tetapi juga memicu timbulnya tekstur permukaan yang kasar dan tidak rata, yang bertolak belakang dengan prinsip penyelesaian halus pada gaya realis.

SIMPULAN DAN SARAN

Peneliti melakukan eksperimen penambahan garam meja pada cat akrilik dengan menggunakan teknik tuang atau akuarel, dan menggunakan dua jenis garam yang berbeda yaitu garam yodium rendah dan yodium tinggi yang memiliki sifat berbeda, garam beryodium rendah memiliki tekstur yang lebih kasar, sedangkan garam dengan yodium tinggi memiliki tekstur yang lebih halus.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan 5 warna yang terdiri dari merah, kuning, biru, hijau, dan hitam. Formula yang digunakan peneliti secara keseluruhan berjumlah 8 formula atau sampel. Pada setiap sampel memiliki komposisi yang berbeda antara sampel lainnya. Formula yang digunakan dikembangkan peneliti untuk memenuhi presentase yang diharapkan. Penerapan dilakukan menggunakan teknik tuang untuk menciptakan efek yang alami tanpa ada nya pengaruh dari kuas, sedangkan outline dan finishing menggunakan teknik kuas detail untuk membentuk garis yang tegas.

Efektivitas pada uji coba ini ditemukan bahwa kode A6 dengan komposisi cat akrilik (5gr)+Garam yodium rendah (5gr)+Air laut lebih ditemukan efektivitasnya yang ditandai dengan munculnya efek residu garam warna putih pada atas warna sehingga membentuk efek yang artistik pada eksperimen penambahan garam meja pada cat akrilik ini.

Penambahan air pada formula cat akrilik dan garam harus dengan ukuran yang sama antara satu sampel dengan sampel yang lain untuk menghasilkan warna yang konsisten, karena penambahan air sangat berpengaruh pada transparansi atau opacity pada hasil cat pada karya lukis.

REFERENSI

- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur, Jurnal Ilmiah Mandala Education, 8(3).
- Andini, M., Pramiasih, E. E., & Herawan, L. (2019). Meningkatkan kreativitas peserta didik dalam melukis melalui teknik finger painting pada pelajaran seni budaya. EDUCARE, 109-118.
- Creswell, J. W. (2012). Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed.
- Djatiprambudi, D. (2017, October). Penciptaan seni sebagai penelitian. In Seminar Nasional Seni dan Desain 2017 (pp. 2430). State University of Surabaya.
- Fróis, J. P. (2010). Lacan in art education. Visual Arts Research, 36(2), 1-14.
- Hakim, A., Jufri, A. W., & Ramandha, M. E. P. (2020). Inovasi Praktikum Kimia Bahan Alam dengan Memanfaatkan Kearifan Lokal Suku Sasambo. Jurnal Pijar Mipa, 15(4), 325328.
- Komalasari, K. (2010). Pembelajaran kontekstual konsep dan aplikasi. Bandung: Refika Aditama.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., Rohidi, T. R., & Mulyarto. (1992). Analisis data kuantitatif: buku sumber tentang metode baru. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Moleong, L. J., & Surjaman, T. (2014). Metodologi penelitian kualitatif.
- Prayoga, F. R. (2018). Pengaruh Variasi Rasio Zinc-Graphite sebagai Pigmen Pelapisan Epoxy pada Baja ASTM A36 terhadap Ketahanan Fouling di Lingkungan Geothermal (Doctoral dissertation, Institut Teknologi Sepuluh Nopember).
- Wena, M. (2009). Strategi pembelajaran inovatif kontemporer. Jakarta: bumi aksara, 2.
- Wibawa, W., & Mukti, F. (2001). Media Pengajaran (Bandung: CV Maulana).